BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan berwirausaha. Sektor usaha mikro, kecil dan menengah memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam hal jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh usaha-usaha tersebut. Perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah cara yang efektif untuk membantu mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja karena lingkungan ekonomi negara yang tidak menentu (Musvira, Natsir, Azizah, 2022). Beberapa tahun belakangan ini semakin banyaknya masyarakat yang membuka usaha demi kelangsungan hidup, hal ini dapat diketahui berdasarkan data dari badan koperasi dan usaha mikro di kota Jepara yang mengungkapkan hingga tahun 2023 pemerintah Kota Jepara telah mendata sebanyak 1.923 UMKM yang terdaftar.

Menurut Lestanti (2015) UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah adalah salah satu jenis unit usaha yang dikuasai oleh perorangan atau organisasi di masyarakat. Keberadaan UMKM sebagai salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia tidak bisa diragukan lagi. Sektor UMKM secara umum berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan pendapatan melalui penyediaan peluang usaha.

Tidak hanya perusahaan-perusahaan besar saja yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan ekonomi negara, namun keterlibatan UMKM didalamnya juga dibutuhkan. Menurut Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara (2024), pertumbuhan jumlah UMKM di Kabupaten Jepara semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel tabel jumlah UMKM dibawah ini :

Tabel 1. 1
Data Jumlah UMKM Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2024 di Kabupaten Jepara

No	Sektor Ekonomi	Jumlah Unit UMKM		
		2022	2023	2024
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	19.632	19.632	4337
2	Pertambangan dan Penggalian	81	81	113
3	Industry Pengolahan	29.236	30.152	21.594
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	1.750	1.750	228
5	Bangunan	208	208	29
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	28.256	28.314	17.825
7	Pengangkutan dan Komunikasi	277	277	82
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa	21	21	96
9	Jasa-Jasa Swasta	528	528	62.079
TOTAL		**79.989**	**80.963**	**106.149**

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara (2024) yang telah diolah.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan jumlah UMKM di Kabupaten Jepara yang terus meningkat tiap tahunnya, namun jumlah pendapatan UMKM di Kabupaten Jepara cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari

grafik jumlah pendapatan UMKM menurut sektor ekonomi pada tahun 2022 hingga 2024 yang terdata di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Tenaga Kerja dan Trasmigrasi Kabupaten Jepara :

Tabel 1.2
Data Jumlah Pendapatan UMKM Tahun 2024 Menurut Sektor Ekonomi di Kabupaten Jepara

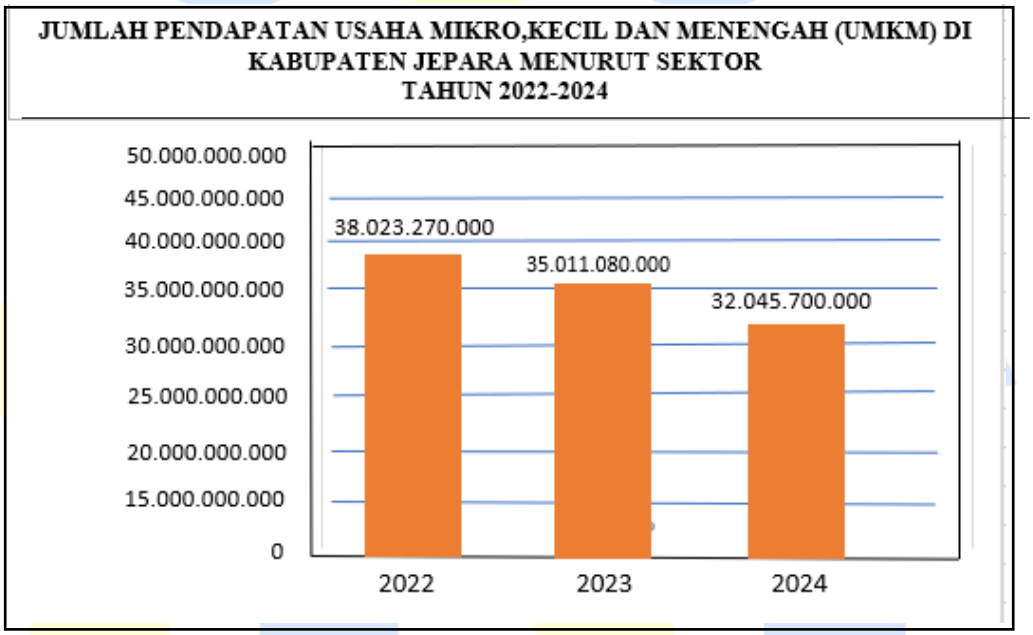

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara (2024) yang telah diolah.

Berdasarkan grafik data diatas menunjukkan pada tahun 2022 jumlah pendapatan UMKM sebesar 38.023.270.000 yang kemudian mengalami penurunan di tahun 2023 dan 2024 yaitu sebesar 35.011.080.000 dan 32.045.700.000. Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa penurunan pendapatan UMKM disebabkan karena banyak kategori seperti keterbatasan modal, kurangnya skill dalam promosi, dan tingkat pendidikan yang bervariasi yang dapat menjadi hambatan bagi

perkembangan UMKM (Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara, 2024). Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait fenomena tersebut.

Menurut Husaini dan Ayu (2020) Pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan sejumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk atau penjualan jasa kepada konsumen. Istilah pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing, karena usaha apapun yang digeluti tetap tujuan utamanya adalah menghasilkan pendapatan. Usaha besar atau kecil selalu mencari pendapatan supaya dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM adalah modal usaha, modal merupakan hal yang paling penting dalam membangun usaha, modal merupakan langkah awal dalam kegiatan untuk berproduksi (putri melani, 2023). Modal sangat diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha, setiap usaha tentunya membutuhkan modal untuk menunjang segala kegiatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dengan modal yang baik dan memadai perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga dapat beroperasi dengan baik dan opimal untuk mencapai tujuan bisnisya. Hal ini didukung oleh marfuah dan Hartiyah (2019), Musvira, Natsir dan Azizah (2022), Hermawan dkk (2024), Melania, Rahmaddiansyah dan Sofyan (2023), Santri dan Aida (2023), Sidik dan Ilmiah (2022) mereka menemukan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan umkm.

Faktor kedua yang berpengaruh pada pendapatan UMKM adalah lama usaha, lama usaha merupakan pengalaman seseorang dalam bidang usaha, lama usaha yakni pemberian rentang waktu yang dilalui saat melangsungkan sebuah usaha (Asmie, 2020). Lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya(kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011). Hal ini didukung oleh Melania dkk (2023), marfuah dan Hartiyah (2019) yang menemukan bahwa lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan umkm

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap pendapatan umkm adalah *Marketplace*, *Marketplace* adalah sebuah aplikasi yang menjadi penghubung antara penjual dan pembeli dalam transaksi online di dunia maya, dan sebagai pihak ketiga. *Marketplace* juga dapat digunakan sebagai sarana transaksi pembayaran. Selain digunakan sebagai transaksi online pada fitur penjualan, *marketplace* memiliki fasilitas pembayaran yang aman bagi penjual maupun pembeli (Safitri, 2020). Pemanfaatan *marketpace* sendiri yaitu untuk menghemat biaya pemasaran dan promosi, serta tenaga dan waktu. Karena dianggap efisien marketplace dapat menciptakan harga jual yang mampu bersaing dengan competitor lain di pasaran. Hal ini didukung oleh Khudin dan Aswad (2020), Rosalina dan Widyayanti (2019) Musvira, Natsir dan Azizah (2022) mereka menemukan bahwa *Marketplace* berpengaruh positif terhadap pendapatan umkm.

Faktor terakhir yang bisa mempengaruh pendapatan UMKM adalah tingkat pendidikan, Pendidikan merupakan modal utama untuk memajukan sebuah usaha dengan berbagai kondisi. karena pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat merubah sikap dan perilaku, mengembangkan pola pikir, wawasan serta memudahkan pengusaha menyerap informasi yang dapat membawa pembaharuan dan kemajuan bagi usahanya. Tingkat pendidikan mempengaruhi besarnya pendapatan seseorang, Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pendapatannya akan semakin layak dan meningkat. Hal ini didukung oleh Musvira dkk (2022), Utari dan Dewi (tanpa tahun), Sidik dan Ilmiah (2022) mereka menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan umkm.

Dalam sebuah penelitian mengenai pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM. Menurut Musvira & Natsir (2022) membuktikan bahwa pengaruh modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (marfuah dan Hartiyah, 2019) bahwa modal usaha sangat berpengaruh terhadap pendapatan.

Terdapat pula penelitian mengenai pengaruh lama usaha. Menurut Musvira & Natsir (2022) bahwa pengaruh lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (melani & sofyan, 2023) yang mengatakan bahwa pengaruh lama usaha tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM. Karena lama tidaknya sebuah usaha dijalankan tidak menentukan pendapatan akan meningkat atau menurun tapi kualitas usaha tersebut yang menentukan.

(Musvira & Natsir, 2022) juga meneliti tentang pengaruh *marketplace* terhadap pendapatan UMKM yeng terbukti *marketplace* berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ma'rifah & Bella, 2022), membuktikan ahwa *marketplace* berpengaruh positif terhadap pendaptan UMKM.

Pada penelitian yang dilakukan (sidik & ilmiah, 2022) yang meneliti mengenai tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM mengatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima. Hal ini berbeda dengan penelitian oleh (putri & sofyan, 2023) yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

Banyak peneliti yang sudah melakukan penelitian terhadap pendapatan UMKM, namun dari beberapa penelitian tersebut masih terdapat hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pendapatan UMKM. Penelitian ini dikembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Musvira & Natsir, 2022). Terdapat perbedaan penelitian dari (Musvira & Natsir, 2022), diantaranya yang pertama adanya penambahan dua variabel yaitu lama usaha dan tingkat pendidikan. Todaro (2003: 404) berpendapat bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Menurut hukum dan para ahli, pendidikan merupakan usaha sadar sepanjang hayat yang berdampat postif bagi upaya pengusaha UMKM untuk mengembangkan usahanya (Todaro, 2006:434), tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang

akan semakin layak dan meningkat pendapatannya. Berikutnya mengenai penambahan variabel lama usaha, Lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

Perbedaan selanjutnya terdapat pada objek. Objek penelitian yang dilakukan oleh (Musvira & Natsir, 2022) yaitu di Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Jepara, sehingga peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul

"**Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, *Marketplace* dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jepara."**

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel dependen penelitian ini yaitu Pendapatan UMKM. Sedangkan variabel independennya yaitu modal usaha, lama usaha, *marketplace*, dan tingkat pendidikan.
2. Objek penelitian ini yaitu pada UMKM yang ada di Kabupaten Jepara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM?
3. Apakah *marketplace* berpengaruh terhadap pendapatan UMKM?
4. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM?
2. Untuk menguji pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM?
3. Untuk menguji pengaruh *marketplace* terhadap pendapatan UMKM?
4. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis

   Menambah pengetahuan dan melatih kemampuan dalam menganalisa suatu masalah, serta menambah pengalaman yang berharga guna mempersiapkan dalam memasuki dunia kerja.

2. Bagi Akademis

   Menurut ilmu teoritis, hasil dari penelitian ini didarapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sebuah masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi. Dan

dapat menambah informasi untuk peneliti selanjutnya mengenai pengaruh modal usaha, lama usaha, *marketplace* dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM.

3. Bagi Praktisi

   Hasil penelitian ini di harapkan dapat membawa dampak positif dalam rangka mengembangkan informasi mengenai pengaruh modal usaha, lama usaha, marketplace dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah.